

BAB 3

METODE PENELITIAN

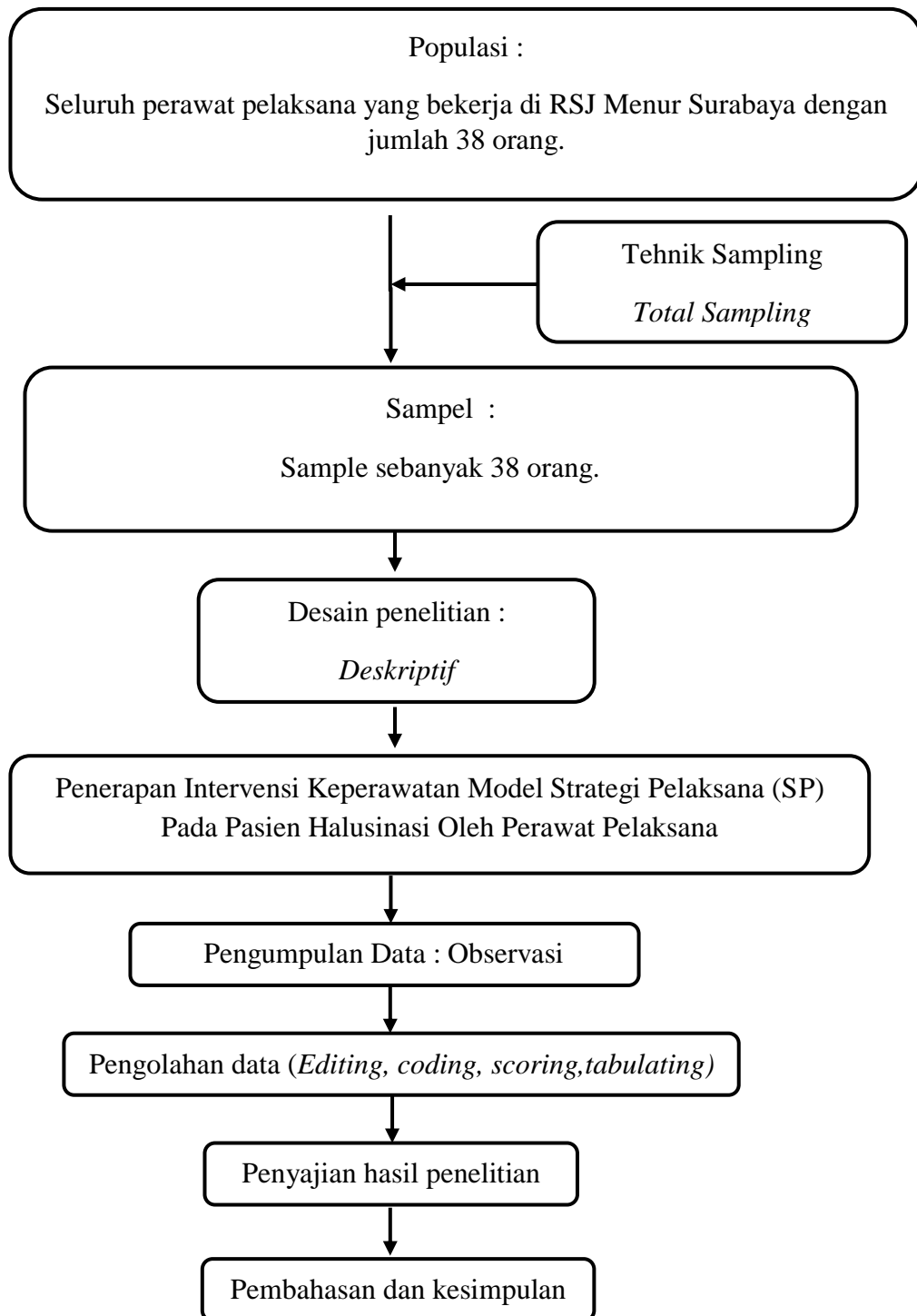
Metode penelitian adalah cara memecahkan masalah menurut metode keilmuan (Nursalam, 2016). Pada bab ini akan diuraikan desain penelitian populasi, sampel, sampling, definisi operasional, strategi pengumpulan data, analisa data, prinsip etis dalam penelitian dan keterbatasan.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian, pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Istilah rancangan penelitian digunakan dalam dua hal; pertama, rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data; dan kedua, rancangan penelitian digunakan untuk mengidentifikasi struktur penelitian yang akan di laksanakan (Nursalam, 2016).

Berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif* yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan (Nursalam, 2016).

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka kerja

Gambaran Penerapan Intervensi Keperawatan Model Strategi Pelaksana (SP) Pada Pasien Halusinasi Oleh Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam,2016). Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh perawat pelaksana yang bekerja di RSJ Menur Surabaya :

1. Ruang Famboyan dengan jumlah 17 perawat
2. Ruang Gelatik dengan jumlah 9 perawat
3. Ruang anggrek jumlah perawat 12 perawat.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010)

Sampel dalam penelitian ini adalah Seluruh perawat pelaksana yang bekerja di RSJ Menur Surabaya dengan jumlah 38 orang yang diambil menggunakan tehnik *total sampling*.

1. Kriteria Sampel

Memiliki arti dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel.

- a. Perawat pelaksana yang kooperatif
- b. Perawat yang PNS.
- c. Perawat laki-laki dan perempuan.

3.3.3 Tehnik Sampling

Tehnik pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2011).

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok (orang, benda, situasi) berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut (Nursalam, 2016). Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan Intervensi Keperawatan Model Strategi Pelaksana (SP) Pada Pasien Halusinasi Oleh Perawat Pelaksana.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena” (Hidayat, 2010).

Table 3.2 Definisi Operasional Gambaran Penerapan Intervensi Keperawatan Model Strategi Pelaksana (SP) Pada Pasien Halusinasi Oleh Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala	Kategori
Penerapan Intervensi Keperawatan Model Strategi Pelaksana (SP)	Strategi pelaksana merupakan intervensi keperawatan dalam membantu pasien mengontrol halusinasi	1. Strategi Pelaksana 1 (Melatih Pasien Menghardik Halusinasi) 2. Strategi Pelaksana 2 (Melatih Pasien Bercakap-cakap dengan Orang Lain) 3. Strategi Pelaksana 3 (Melatih Pasien Beraktivitas Secara Terjadwal) 4. Strategi Pelaksana 4 (Melatih Pasien Menggunakan Obat Secara Teratur)	Lembar Observasi	Ordinal	Baik (76-100%) Cukup (56%-75%) Kurang (<56%)

3.5 Pengumpulan Data dan Analisa Data

3.5.1 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Notoadmodjo, 2005). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi perawat pelaksana dalam merawat pasien halusinasi. Lembar observasi berjumlah 17 pertanyaan, yaitu Strategi pelaksana I ada 8 pertanyaan, Strategi pelaksana II ada 3 pertanyaan, Strategi pelaksana III ada 3 pertanyaan dan Strategi pelaksana IV ada 3 pertanyaan. Jawaban benar memiliki nilai/skor 2 berarti total jumlah 34 skor.

3.5.2 Lokasi dan waktu penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

2. Waktu

Waktu dimulai penelitian ini pada tanggal 18-25 September 2018.

3.5.3 Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan penelitian kepada Kepala Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya dengan surat pengantar dari FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya. Setelah mendapatkan izin dari instansi terkait, peneliti kemudian mengambil data awal penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan beberapa cara untuk melaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. Setelah menentukan cara tersebut, peneliti meminta ijin kepada perawat

pelaksa yang bekerja di RSJ Menur untuk diwawancarai mengenai lembar observasi yang disediakan menjelaskan maksud serta tujuannya melakukan penelitian. Peneliti mengumpulkan data di RS Jiwa Menur dengan cara mengobservasi perawat pelaksana yang bersedia dijadikan responden, peneliti di bantu dengan 2 orang teman yang sudah di brifing terkait lembar observasi sebelum melakukan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pendekatan kepada perawat pelaksana dengan cara memperkenalkan identitas.

3.5.4 Pengolahan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016).

Langkah-langkah analisa data meliputi pengolahan data yang harus dilakukan dengan cara:

1. *Editing*

Adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2010).

2. *Coding*

Merupakan kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisa data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (codebook) untuk memudahkan kembali melihat lokasi arti suatu kode dari suatu variabel (Hidayat, 2010).

- a. Lembar observasi :
 1. Skor 0 diberi kode 1
 2. Skor 1 diberi kode 2
 3. Skor 2 diberi kode 3

3. *Scoring*

Adalah memberi skor terhadap item-item yang perlu diberi skor.

a. Lembar Observasi

Lembar Observasi di berikan berupa pertanyaan tertutup 17 pertanyaan untuk observasi SP 1p, SP IIp, SP IIIp, SP IVp.

Penjumlahan nilai masing-masing responden dilakukan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad P = \text{Presentase } f = \text{Jumlah total jawaban}$$

Semua hasil penelitian tersebut kemudian dikategorikan menjadi 3:

Baik (76-100%), Cukup(56%-75%), Kurang : <56%.

4. *Tabulating*

Dalam tabulating ini dilakukan penyusunan dan perhitungan data dari hasil coding untuk kemudian disajikan dalam bentuk table dan dilakukan obeservasi (Nursalam, 2011).

3.5.5 Analisa data

Analisis deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Data-data yang disajikan meliputi frekuensi, proporsi dan rasio, ukuran-ukuran kecenderungan pusat (rata-rata hitung, median, modus), maupun ukuran-ukuran variasi (simpangan baku, variasi, rentang, kuartil) (Nursalam, 2011). Pada penelitian ini data setelah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisa deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang ada.

3.6 Masalah Etik

Penelitian ini menggunakan manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia terutama segi etika penelitian yang harus diperhatikan (Hidayat, 2007). Peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika penelitian meliputi:

3.6.1 Persetujuan Tindakan Medik (*Informed Consent*)

Lembar penelitian diberikan kepada responden yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang akan dilakukan, jika responden tersebut bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan yang disediakan. Tetapi jika responden tidak bersedia, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak responden.

3.6.2 Tanpa nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, maka peneliti tidak boleh mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data dan hanya member kode tertentu saja pada masing-masing lembar kerja tersebut.

3.6.3 Kerahasiaan (*Confidentially*)

Merupakan masalah etika dengan menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi ataupun masalah-masalah yang lainnya. Semua informasi yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok tertentu saja yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2007).

3.6.4 Perbuatan Baik dan Tidak Merugikan (*Beneficence and non-maleficence*)

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan. Penelitian ini juga menguntungkan bagi sampel yang diteliti karena akan menambah pengetahuan tentang masalah *toilet training* anak terutama pada anak retardasi mental dalam penelitian ini.

3.6.5 Keadilan (*Justice*)

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan. Pada penelitian ini sampel diperlakukan secara sama tidak membedakan satu dengan yang lainnya.